

BAB IV

KESIMPULAN

Di masa lalu, busur telah dipakai untuk berbagai macam tujuan, yaitu berburu, perang, pertandingan dan ritual, upacara kegamaan, dan kemampuan dalam mengikuti kontes. Banyak beberapa permainan dan juga ritual yang masih bertahan sampai sekarang, tetapi fungsi busur Jepang sebagai senjata telah hilang beberapa waktu yang lalu. Sekarang ini, *kyudo* digunakan sebagai latihan dari jasmani, moral dan perkembangan spiritual.

Yumi dipakai sebagai ritual sudah bagian dari *Shinto* sejak dua ribu tahun yang lalu dan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang hubungan panjang antara *kyudo* dan *Shinto*, terdapat fakta yang dapat ditemukan pada *Shinto* di jaman kuno yaitu Dewa perang yang bernama *Hachiman* yang juga dikenal sebagai Dewa memanah yang dikenal juga sebagai kaisar *Ojin*.

Hubungan *kyudo* dan *Shinto* pada bab sebelumnya, penulis berkesimpulan bahwa hubungan *kyudo* dan *Shinto* sudah ada sejak jaman dimana manusia sudah dapat mencari makanan dengan cara berburu binatang memakai senjata busur dan panah. Terdapat terlihat juga saat perayaan Tahun Baru, dimana kuil *Shinto* menjual panah berbulu putih sebagai jimat keberuntungan yang disebut *Hamaya*. Lebih terlihat jelas lagi pengaruh *Shinto* hampir pada setiap aspek di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *kyudo* seperti, ritual, cara berpakaian, dan rasa hormat kepada *yumi*, *ya* dan juga tempat berlatih atau *kyudojo* adalah

diadaptasi dari pemikiran dan juga praktik *Shinto* pada jaman kuno. Sebagai salah satu contoh yaitu di dalam *kyudojo* terdapat *Kamiza* atau yang disebut juga tempat duduk *Kami*.

Arti dari *Shinto* adalah “*The way of Kami*” atau “jalan Dewa” seperti arti *kyudo* yaitu “*The way of Bow*” atau “jalan memanah”. Di sini jalan dimaksudkan sebagai ajaran. Pada jaman *Heian* terdapat banyak kuil *Shinto* yang dibangun. Selama periode *Heian* para penguasa Jepang mengembangkan ritual *kyudo*, sehingga wajar jika banyak konsep *Shinto* yang dimasukkan ke dalam *kyudo* pada waktu itu dan masih bisa dilihat sampai sekarang ini. Sehingga dalam “*The way of Bow*” yang dapat diterjemahkan dengan “ajaran memanah” mengartikan bahwa ajaran yang dimaksud adalah ajaran yang masih berkaitan dengan konsep-konsep dari *Shinto*. Konsep-konsep dari *Shinto* itu sendiri adalah seperti ritual, *Kamidana*, sejarah, dan *Kami*. Dengan demikian *kyudo* tidak dapat dilepaskan dari konsep-konsep dalam *Shinto*. Seperti yang telah dipaparkan pada analisis, bahwa hasil pemaknaan dari bab sebelumnya bahwa mitos pada *kyudo* sangat berkaitan dengan *Shinto*.